

Pemanfaatan Koleksi Khusus Muatan Lokal Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi

Alfauzan Fadhil¹, Marlini²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

alfauzanfadhil00@gmail.com¹, marlini@fbs.unp.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 21-10-2022

Accepted : 30-07-2023

Publish. : 30-12-2023

Keywords:

Collection, Local Content

ABSTRACT

User satisfaction is an important thing for the UPT Bung Hatta Proclaimer Library, Bukittinggi City. One indicator that can increase user satisfaction is the existence of a collection of local content that can add information about culture, especially local culture in Bukittinggi, but based on the results of interviews and initial observations there are still users who find it difficult to utilize the collection of local content. This study aims to describe the use of local content collections at the Bung Hatta Proclaimer Library UPT Bukittinggi City. This research is a type of quantitative research with descriptive method. The population in this study was taken from users who visited the local content collection located in the reference collection with a total of 131 people. Sampling used a random sampling technique, namely random sampling of 57 samples. Data analysis was carried out descriptively with the formula of relative frequency and percentage. The results showed that the use of local content collections at the Bung Hatta Proclaimer Library in Bukittinggi City was said to be able to meet the information needs of users in the medium category. Measured by indicators of collection utilization. Based on the results obtained, it shows a medium category with a score of 3.01 which is on an interval scale of 2.61 - 3.40 in the medium category with the smallest indicator of 2.96 and the highest indicator of 3.13

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nama : Alfauzan Fadhil

Institusi : Universitas Negeri Padang

Email : alfauzanfadhil00@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Koleksi muatan lokal merupakan sebuah koleksi yang dapat membantu masyarakat untuk mengetahui sejarah, seni, dan budaya setempat yang sifatnya berkenaan dengan lokal daerah. Secara umum koleksi muatan lokal berisi informasi mengenai wawasan lingkungan serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan daerah setempat. Koleksi muatan lokal bertujuan memberikan referensi mengenai kebudayaan lokal agar pemustaka juga mengetahui nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tempat perpustakaan berada, juga dapat menunjang fungsi perpustakaan salah satunya preservasi kebudayaan, dimana perpustakaan menyediakan tulisan-tulisan kebudayaan masa lampau sehingga bisa menjadi pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.

Ketersediaan koleksi muatan lokal di perpustakaan merupakan sebuah wadah untuk pengembangan dan pengetahuan pemustaka tentang budaya dengan sarana serta prasarana yang mendukung sebagai pusat informasi budaya masyarakat dalam berbagai aspek. Menurut Arianto,(2016) pada umumnya koleksi muatan lokal terdapat sumber informasi yang merefleksikan nilai sosial, politik, ekonomi, agama dan budaya yang bersumber dari masyarakat setempat dengan sifat dan ciri khusus yang berbeda dengan informasi lainnya. Banyaknya koleksi yang disediakan oleh perpustakaan untuk pemustaka tentunya harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Dalam pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan, pemustaka dapat melakukan dengan cara membaca koleksi, meminjam untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, mencatat informasi, dan memperbanyak atau menggunakan jasa fotokopi. Koleksi muatan lokal yang disediakan perpustakaan merupakan koleksi yang mengandung informasi tentang tradisi, sejarah, kesenian, pariwisata, makanan suatu daerah dan lain sebagainya yang terletak dimana perpustakaan itu berada. Koleksi muatan lokal yang di sediakan di perpustakaan bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai budaya setempat, seperti halnya pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Perpustakaan umum adalah salah satu sumber pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan yang telah diamanatkan Undang-undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 22. Peran tersebut semakin besar seiring dengan perkembangan pengetahuan dan informasi pada saat ini. Kemudahan informasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi budaya di berbagai negara atau bahkan sebaliknya budaya bangsa akan ditinggalkan karena dianggap tidak menarik dan kuno. Keberadaan perpustakaan dikalangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk menampung, memilah, dan menyajikan informasi serta bahan bacaan demi pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan perpustakaan nasional yang berada di Kota Bukittinggi. Perpustakaan ini menyediakan berbagai koleksi dan layanan perpustakaan kepada pengguna. Sebagai perpustakaan umum, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi melayani pemustaka secara umum dan tidak terbatas pada masyarakat sekitar Kota Bukittinggi. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi memiliki peranan dan fungsi kultural yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan budaya Minangkabau. Dalam mewujudkan peranan dan fungsi kultural tersebut, perpustakaan menyediakan koleksi muatan lokal dimana perpustakaan menyediakan informasi budaya setempat, serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya dan koleksi bahan bacaan.

Koleksi muatan lokal di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi dapat digunakan dari berbagai jenis pemustaka baik pelajar, mahasiswa, tenaga pendidik (guru dan dosen), serta masyarakat setempat yang memerlukan informasi budaya lokal minangkabau. Tujuan penyediaan koleksi muatan lokal di perpustakaan agar pemustaka dapat mengingat dan mempelajari nilai budaya yang ada sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungannya. Selain itu, koleksi muatan lokal dapat menjadi bukti sejarah dan nilai seni berupa budaya sekitar yang dapat menjadi jati diri masyarakat dalam bentuk sikap dan perilaku. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Annisa selaku pustakawan layanan referensi didapatkan bahwa data pengunjung yang ada pada tahun 2021, tingkat pemanfaatan koleksi muatan lokal di UPT perpustakaan proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi sangat rendah karena pengunjung kekurangan informasi mengenai koleksi muatan lokal yang ada sehingga pengunjung yang ingin mendapatkan informasi mengenai koleksi muatan lokal harus bertanya kepada pustakawan agar dapat diarahkan ke tempat layanan referensi. Hal ini tidak sesuai dengan jumlah data koleksi muatan lokal pada tahun 2021 tercatat jumlahnya sebanyak 7.695 eksemplar dengan 5.155 judul yang terdiri dari koleksi Bung Hatta, koleksi Bung Karno, Minangkabau dan koleksi tokoh minangkabau. Tercatat koleksi muatan lokal terdiri dari 1114 eksemplar. (Sumber: Data Koleksi Muatan Lokal Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi).

Dari penjelasan mengenai hasil penelitian awal sebelumnya, untuk mengetahui pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat keterpakaian koleksi berdasarkan intensitas penggunaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Handoko (2013) dimana pengukuran konsep pemanfaatan koleksi di perpustakaan dapat diukur dengan 5 indikator yang terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: (1) kebutuhan; (2) motif; dan (3) minat pemustaka. Sedangkan faktor eksternal pemanfaatan koleksi yaitu: (4) kelengkapan koleksi; dan (5) sikap pustakawan dalam melayani pemustaka. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi muatan lokal oleh pemustaka yang berkunjung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala dan peristiwa yang terjadi kemudian diproses melalui teori-teori yang telah dipelajari dan terakhir ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal bagi pemustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal bagi pemustaka. Tempat penelitian ini dipilih karena perpustakaan ini memiliki koleksi khusus muatan lokal, dimana layanan ini menyimpan sejumlah literatur terkait dengan budaya sekitar (minangkabau).

Penelitian ini akan dilakukan teknik pengisian kuesioner kepada pustakawan dan pengunjung pada Layanan koleksi muatan lokal sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT perpustakaan proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *random sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah lima puluh tujuh informan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian yang disebarkan kepada pemustaka yang memanfaatkan koleksi muatan lokal. Teknik pengumpulan data ini dengan observasi yang dilakukan secara langsung, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang tidak terstruktur yaitu suatu observasi yang tidak dilakukan secara sistematis, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, dan penyebaran kuesioner penelitian sebanyak 57 orang. Peneliti mempersiapkan pertanyaan dalam bentuk tertulis tentang pemanfaatan koleksi muatan lokal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejauh ini Perpustakaan proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi telah berjalan sesuai dengan tujuan dan peraturan yang ada dalam hal pelestarian kebudayaan. Salah satu upaya perpustakaan dalam menjalankan perannya di bidang kebudayaan dengan adanya koleksi muatan lokal sebagai referensi dalam memahami budaya sekitar dan sebagai literatur mengenai budaya minangkabau. Tujuan dari Layanan koleksi muatan lokal adalah untuk memberikan informasi mengenai kebudayaan yang ada di kota Bukittinggi serta untuk melestarikan hasil karya dan budaya yang ada di kota Bukittinggi

1. Hasil Penelitian

Pemanfaatan koleksi muatan lokal dengan indikator kebutuhan, motif, minat, layanan pustakawan, kelengkapan koleksi, dan ketersediaan fasilitas pencarian informasi.

a. Kebutuhan

Menurut Sulisty Basuki (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka diantaranya ; a) penggunaan informasi yang dibutuhkan pemustaka, b) kisaran informasi yang tersedia, c) latar belakang, motivasi, orientasi profesional dan karakteristik masing-masing pemustaka, d) sistem sosial, ekonomi dan politik tempat pemakai berada, e) konsekuensi pengguna informasi.

Berdasarkan tabel berikut dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah di sebar, kebutuhan informasi mengenai pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal berada pada skor rata – rata 2,96 dengan kategori interval sedang, yang menunjukkan bahwasannya terdapat keseimbangan dalam kebutuhan informasi dan pemanfaatan koleksi muatan lokal.

Tabel 1. Kebutuhan Informasi

No	Pemanfaatan Koleksi	Skor Rata – Rata
1.	Kebutuhan Informasi	2,96

b. Motif

Menurut Ernawati (2007) jika ditelusuri lebih dalam motif timbul bukan hanya dari kebutuhan yang ada, tetapi ditentukan adanya faktor harapan akan dapat dipenuhinya suatu kebutuhan jadi untuk mengetahui

faktor motif yaitu alasan pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan, tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi, dan intensitas penggunaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan tabel berikut dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah di sebar, mengenai motif pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal berada pada skor rata – rata 3,13 dengan kategori interval sedang, yang menunjukkan bahwasannya terdapat keseimbangan dalam motif pemustakamemanfaatan koleksi muatan lokal.

Tabel 2. Motif

No	Pemanfaatan Koleksi	Skor Rata – Rata
1.	Motif	3.13

c. Minat

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu keinginan untuk mengamati dan mengingat berbagai kegiatan sebagai pengetahuan. Jadi minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam hal ini minat yang dimaksud adalah kecenderungan saat memperhatikan dan menggunakan koleksi yang disenangi.

Berdasarkan tabel berikut dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah di sebar, mengenai minat pemustaka dalam pemanfaatan koleksi khusus muatan lokal berada pada skor rata – rata 3,05 dengan kategori interval sedang, yang menunjukkan bahwasannya terdapat keseimbangan minat pemustaka dalam pemanfaatan koleksi muatan lokal.

Tabel 3. Minat

No	Pemanfaatan Koleksi	Skor Rata – Rata
1.	Minat	3.05

d. Pelayanan Pustakawan

Dalam melayani pemustaka seorang pustakawan harus berupaya maksimal agar terpenuhinya harapan dan kebutuhan pengguna hingga tercapainya kepuasan pemustaka. Menurut Mitania, (2022) Perpustakaan dapat dianggap baik atau buruk berdasarkan layanan yang diberikan pustakawan kepada pengguna. Pada dasarnya tujuan diselenggarakannya layanan perpustakaan adalah untuk memaksimalkan pengguna bahan pustaka di perpustakaan dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Berdasarkan tabel berikut dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah di sebar, mengenai pelayanan pustakawan kepada pemustaka yang memanfaatkan koleksi khusus muatan lokal berada pada skor rata – rata 3,05 dengan kategori interval sedang, yang menunjukkan bahwasannya terdapat keseimbangan antara pelayanan yang di berikan kepada pemustaka dalam pemanfaatan koleksi muatan lokal.

Tabel 4. Pelayanan Pustakawan

No	Pemanfaatan Koleksi	Skor Rata – Rata
1.	Pelayanan Pustakawan	3,08

e. Kelengkapan Koleksi

Semua jenis koleksi di perpustakaan mendapatkan perhatian yang wajar tanpa membedakan jenis koleksi tertentu, untuk mengetahui jenis koleksi yang dimiliki dan sesuai kebutuhan pemustaka dengan tingkat prioritas yang paling dibutuhkan oleh pemustaka. Menurut Cahyono, (2020) indikator untuk mencapai standarisasi koleksi sebagai berikut. a) Perpustakaan menyediakan akses koleksi sesuai dengan bidang penelitian, int krikulum atau keunggulan institusi, b) Perpustakaan menyediakan koleksi dalam berbagai bentuk, c) Perpustakaan membangun dan memastikan akses terhadap koleksi, d) perpustakaan memiliki infrastruktu agar dapat mengumpulkan dan menghimpun koleksi yang di perlukan oleh pemustaka, e) Perpustakaan mendidik pemustaka berkaitan dengan ekonomis dan komunikatif, f) Perpustakaan memastikan akses jangka panjang terhadap temu kembalinya informasi.

Berdasarkan tabel berikut dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah di sebarakan, mengenai pelayanan pustakawan kepada pemustaka yang memanfaatkan koleksi khusus muatan lokal berada pada skor rata – rata 3,05 dengan kategori interval sedang, yang menunjukkan bahwasannya terdapat keseimbangan antara pelayanan yang di berikan kepada pemustaka dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal.

Tabel 5. Kelengkapan Koleksi

No	Pemanfaatan Koleksi	Skor Rata – Rata
1.	Kelengkapan Koleksi	3,07

f. Tersedianya Fasilitas Akses Pencarian Informasi

Pada tahap ini dijelaskan mengenai sistem temu kembali informasi yang meliputi ketersediaan alat temu kembali informasi, sistem penyimpanan koleksi dan aktivitas temu kembali informasi. Berdasarkan tabel berikut dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah di sebarakan, mengenai akses pencarian informasi dalam pencarian koleksi khusus muatan lokal berada pada skor rata – rata 3,00 dengan kategori interval sedang, yang menunjukkan bahwasannya terdapat keseimbangan antara akses pencarian informasi dalam pencarian koleksi muatan lokal.

Tabel 6. Tersedianya Fasilitas Akses Pencarian Informasi

No	Pemanfaatan Koleksi	Skor Rata – Rata
1.	Tersedianya Fasilitas akses pencarian informasi	3,07

2. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil dapat di gambarkan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 57 orang, mendapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal dengan indikator kebutuhan informasi, minat, motif, layanan pustakawan , kelengkapan koleksi dan ketersediaan fasilitas pencarian koleksi dengan sumber Handoko (2013) indikator pemanfaatan koleksi memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,01 dengan kategori interval sedang. Dengan rata-rata rendah terletak pada indikator kebutuhan informasi dengan skor interval 2,96 dan rata-rata tertinggi terletak pada indikator motif dengan skor interval 3,13.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pemanfaatan koleksi muatan lokal oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi. Berdasarkan pada pembahasan dapat di gambarkan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 57 orang, mendapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal dengan indikator kebutuhan informasi, minat, motif, layanan pustakawan , kelengkapan koleksi dan ketersediaan fasilitas pencarian koleksi dengan sumber Handoko (2013) indikator pemanfaatan koleksi memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,01 dengan kategori interval sedang. Dengan rata-rata rendah terletak pada indikator kebutuhan informasi dengan skor interval 2,96 dan rata-rata tertinggi terletak pada indikator motif dengan skor interval 3,13.

Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi di kategorikan sedang, dimana pemanfaatan koleksi masih stabil. Sehingga pemanfaatan koleksi muatan lokal masih dapat digunakan dalam mencari informasi yang diinginkan oleh pemustaka dan masyarakat sekitar. Agar pemanfaatan koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, perlu adanya konsep yang dapat menarik perhatian dan minat masyarakat dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal yang ada di perpustakaan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, M. S. (2016). Diseminasi Digital Local Content Pengetahuan Islam Lokal: Membangun Keunggulan Perpustakaan di Lingkungan PTKIN. *Jurnal Humanika*, 217-240.

-
- UU. (43). Tahun 2007 tentang perpustakaan. *Jakarta: Pustaka Timur*.
- Basuki, S. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ernawati, E. (2007). Kompetensi, Komitmen, Interpreneurship Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan di Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 9-15.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-fakto yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Mitania, M., & Sahidi, S. Strategi Meningkatkan Kemampuan Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(1).
- Cahyono, t. Y. (2020). Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 179-191